

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis guna menemukan jawaban yang sebenarnya atas hal-hal yang terjadi berdasarkan data. Selanjutnya menurut Sidiq dan Choiri (2019: 1) yaitu “ada dua pendekatan untuk mendapatkan jenis data pada penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif (*quantitative research*) untuk mencari data kuantitas, dan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) untuk mencari data kualitas”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan situasi-kondisi distribusi internal dan proyeksi kebutuhan guru di lokasi penelitian dengan cara mengungkapkan data yang diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena data yang akan dicari dan akan diolah dalam bentuk angka dan perhitungan.

Menurut Harahap (2020:12) yaitu “penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yakni deskriptif analitis (*tick description*) dan deskriptif-eksplanatif”. Penelitian yang dibuat ini cenderung ke arah deskriptif analitis dimana deskripsi dilakukan rinci dan bertujuan memahami dan memaknai subyek serta memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti.

Menurut Aminuddin dalam Harahap (2020: 11), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial”. Diperinci lagi oleh kesimpulan dari Sugiyono (2013: 23) yaitu:

Metode penelitian kualitatif berangkat dari pengamatan yang mendetail konkrit pada *empirical social reality*, sehingga terbangun *grounded theory*, selanjutnya berkembang menjadi *substantive theory*, *midle-range theory*, *formal theory*, dan akhirnya menjadi *theoretical frame work (also call paradigm or theoritical system)*.

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan

sebenarnya. Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu data keadaan guru di SMA negeri dan swasta Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan kemampuan intuitif peneliti dapat menyesuaikan dengan realitas kebutuhan data dan juga mampu menangkap makna lebih dalam menghadapi nilai data keadaan guru mata pelajaran yang ada.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna dari data yang didapat. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami keadaan guru secara kuantitatif berdasarkan data administrasi di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah (natural). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang utama.

Dijelaskan menurut Sugiyono (2013: 8) yaitu:

Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di tujuh SMA negeri dan dua SMA swasta di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung Tanggal 17 Oktober hingga 28 Oktober 2022. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai keadaan guru di sekolah dari jumlah guru, nama guru, kualifikasi pendidikan, sertifikasi, status kepegawaian, mata pelajaran yang diampu serta beban kerja guru tiap minggunya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam tema penelitian. Definisi operasional sangat berguna untuk

memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap fokus pada kajian yang diinginkan. Istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebutuhan guru adalah suatu keadaan guru yang diperlukan secara ideal untuk setiap satuan pendidikan SMA di Kabupaten Mesuji, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun kompetensi secara merata.
2. Distribusi guru adalah penataan rasio, kualifikasi akademik, status kepegawaian, distribusi tugas, dan komposisi guru sesuai dengan keadaan riil masing-masing satuan pendidikan SMA di Kabupaten Mesuji.
3. Proyeksi kebutuhan guru adalah prediksi berupa gambaran kebutuhan dan ketercukupan guru SMA di Kabupaten Mesuji Lampung hingga sepuluh tahun mendatang dengan menggunakan data pensiun guru, data promosi, serta mutasi guru.
4. Analisis distribusi guru adalah proses yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mengetahui jumlah dan keadaan linearitas guru yang diperlukan, ketersediaan, kekurangan dan/atau kelebihan guru pada satuan pendidikan SMA di Kabupaten Mesuji.
5. Analisis proyeksi kebutuhan guru adalah proses telaah dan penjabaran mengenai prediksi kebutuhan dan ketercukupan guru SMA di Kabupaten Mesuji hingga Tahun 2032 dengan menggunakan data pensiun guru, data promosi, serta mutasi guru.
6. Disparitas guru mata pelajaran (mapel) adalah ketimpangan atau kesenjangan antara rencana kebutuhan guru mapel dan jumlah guru mapel yang tersedia di satuan pendidikan SMA di Kabupaten Mesuji.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan penafsiran data ataupun kesalahan dalam penggunaan data akan menyebabkan melesetnya hasil penelitian dari tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Rinaldi dan Mujianto (2017: 91) yaitu “data adalah fakta empirik yang dikumpulkan untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder (Rinaldi dan Mujiyanto, 2017: 91). “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama”. Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Data primer penelitian didapat dari keterangan informasi kepala sekolah dan data dari aplikasi Dapodik sekolah yang memiliki sifat *up to date*. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang berupa SK pembagian tugas guru dan data kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau matriks dokumen keadaan guru yang juga bisa diperoleh dari profil sekolah sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dilakukan dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan segera digunakan. Data yang dikumpulkan haruslah cukup valid untuk digunakan. Agar dalam pengolahan data selanjutnya tidak mendapat kesulitan dan ketimpangan-ketimpangan sehingga pada akhirnya menghasilkan interpretasi data yang salah dan tidak akurat.

Menurut Sidiq dan Choiri (2019 :58) “teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru”. Menurutnya, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

Menurut Rinaldi dan Mujiyanto (2017: 91), “data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip)”.

Teknik pengumpulan informasi atau data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan elisitasi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dipaparkan, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Adapun yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Misalnya staf dinas pendidikan, kepala sekolah, staf tata usaha, atau juga guru.

2. Elisitasi Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai peranan paling penting sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil sekolah dan data tentang keadaan guru yang berkaitan dengan SK pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melihat tingkat kesesuaian distribusi guru dan masalah kebutuhan guru SMA di Kabupaten Mesuji.

3. Observasi Berperan Serta (*Participant observation*)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan tentang observasi yaitu, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan". Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pencatatan-pencatatan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut dalam proses pengunduhan data dari aplikasi Dapodik sekolah. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap informasi yang nampak. Dan upaya berikutnya yaitu tinggal menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat untuk mendeskripsikan tentang distribusi dan proyeksi kebutuhan guru di SMA negeri dan swasta pada Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

Menurut Sugiyono (2013: 145) yaitu:

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga membutuhkan Instrumen Penelitian untuk lebih mudah dan tepat dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Sugiyono (2013: 102) merumuskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena atau variabel penelitian”. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:202) yaitu “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian”. Dari kedua definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki 2 fungsi sekaligus yaitu sebagai alat ukur dan juga sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Terdapat dua instrumen pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa instrumen wawancara tidak terstruktur untuk kepala sekolah serta instrumen dokumentasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data guru secara lebih spesifik. Untuk selanjutnya data tersebut harapannya adalah dapat membangun *grounded theory* peneliti. Instrumen pertama untuk memperoleh informasi mengenai keadaan umum distribusi guru dan permasalahannya. Instrumen kedua adalah untuk mendapat data guru secara detail seperti mata pelajaran yang diampu, status kepegawaian, usia, beban kerja tiap guru per minggunya dan juga data kurikulum yang diterapkan. Instrumen kedua nantinya juga bisa digunakan untuk mendapatkan data proyeksi mengenai perubahan komposisi guru di sekolah dalam periode waktu tertentu. Instrumen penelitian menggunakan instrumen dokumentasi dan instrumen wawancara adalah digunakan untuk menjaring data variabel penelitian. Adapun penjabaran variabel yang mendasari penyusunan instrumen adalah seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Dokumentasi Data Guru

No. Data Instrumen Dokumentasi	
1. Nama Sekolah	11. Tahun Pensiun
2. Alamat Sekolah	12. Ajuan Mutasi
3. Nama Guru	13. Ajuan Promosi
4. NIP	14. Jumlah Rombel
5. Status Kepegawaian	15. Jumlah Jam per Minggu
6. Status Sertifikasi	16. Tugas Tambahan
7. Kualifikasi Pendidikan	17. Ekuivalensi
8. Bidang sertifikasi	18. Total Jam Kerja per Minggu
9. Usia Guru	19. Keterangan (Tidak linear/ Kurang jam)
10. Mapel yang diampu	20. Jumlah Siswa

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

F. Analisis Data

Tahapan analisis data kualitatif menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 246).

Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data, dalam hal ini data diperoleh dari instrumen dokumentasi dan dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan/atau kepala tata usaha. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai keadaan guru di sembilan SMA di Kabupaten Mesuji. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang relevan dengan penelitian guna memfokuskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang

berhubungan dengan distribusi guru dan proyeksi guru di sembilan SMA negeri dan swasta. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau tabel untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Terakhir tahap penarikan kesimpulan, setelah data disajikan berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dalam hal ini kesimpulan berhubungan dengan distribusi dan proyeksi kebutuhan guru di SMA Kabupaten Mesuji yang mencerminkan keadaan gurunya pada saat ini dan perkiraan kebutuhan guru saat akan datang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Licoln dan Guna dalam Harahap (2020: 77-78), terdapat empat standar untuk menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut

1. Standar kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan seperti memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat.
2. Standar transferabilitas, yaitu suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.

Secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependabilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat

pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*).

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahan datanya, peneliti tidak sendirian akan tetapi ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

Selain diskusi dengan teman sejawat, uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, serta pemilihan formula yang tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan rangkaian peristiwa akan fakta atau fenomena dibalik data dapat direkam secara pasti dan sistematis. Yang ketiga yaitu dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dipilih ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong dalam Sidiq dan Choiri (2019: 24), "tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data". Berdasarkan hal tersebut, adapun paparan tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, memilih metode dan teknik penelitian;
 - b. Memilih lokasi penelitian;
 - c. Mengurus perizinan penelitian;
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan; dan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Pengumpulan data yang efektif dengan pembatasan latar yang tepat;
 - b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan;
 - c. Berperan serta mengumpulkan data;
 - d. Jumlah waktu studi;

3. Tahap analisis data

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

Tahapan analisis data terdiri dari:

- a. Reduksi data, pemilahan data yang diperlukan.
- b. Display data, penyajian data untuk menggabungkan informasi.
- c. Analisis data, membuat matriks untuk mempermudah analisis data, kemudian membuat naratif yang sesuai agar data yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan.
- d. *Conclusion Drawing/ verification*, mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.